

METODE PEMBELAJARAN CERAMAH

Ridwan Wirabumi

Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

abahana79@gmail.com

Abstrak

Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan yang wajib diperhatikan oleh semua pihak karena harkat dan martabat seseorang serta kemajuan peradaban suatu bangsa banyak bertumpu padanya. Sedang keberhasilan pendidikan banyak bergantung pada kesuksesan tenaga pendidik dalam menjembatani ilmu pengetahuan dengan para penuntutnya dengan metode pembelajaran yang digunakan. Dan Metode Ceramah adalah metode pembelajaran yang banyak digunakan dari generasi ke generasi dalam berbagai macam model pendidikan yang tentunya memiliki banyak kelebihan dan tidak sedikit pula kekurangannya. Maka peran sentral tenaga pendidik adalah mengoptimalkan sisi-sisi positifnya dan meminimalisir sisi-sisi negatifnya. Dan makalah ini mencoba menghimpun hal-hal yang terkait dengan metode ceramah sebagai salah satu metode pembelajaran yang umum digunakan, menganalisisnya dari keunggulan-keunggulannya dan kelemahan-kelemahannya serta langkah-langkah apa saja yang harus diperhatikan oleh pengajar yang lazimnya mengambil metode ini dalam pembelajarannya agar proses transfer ilmu kepada peserta didik bisa lebih maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harapannya bisa membantu mencerdaskan kehidupan bangsa dan melahirkan generasi yang cemerlang.

Kata kunci: pembelajaran, ceramah, pendidikan

Abstract

Education is an important aspect of life that must be considered by all parties. Because a person's dignity and also the progress of a nation's civilization depend on it. Whilst, the educational success mostly depends on the success of educators in bridging knowledge with students through the learning methods used. Lecture is one of the methods that is widely used from generation to generation in variety of education. It has many advantages as well as the disadvantages. Thus, the main role of educators is to optimize the positive sides and minimize the negative sides of the lecture methods. In this paper, all the important matters related to the lecture as one of the commonly used learning method is collected and analysed from its advantages and disadvantages. This should then be used by teachers who usually take this method in their teaching and learning activities to identify what are the important steps that need to be taken. Therefore, the process of transferring knowledge to students can be maximized in accordance with the learning objectives, which hopefully can help to educate and create bright young generations.

Keywords: learning, lecturing, education

I. PENDAHULUAN

Seorang tidak lahir dalam keadaan memiliki ilmu pengetahuan". Narasi ini sejalan dengan Firman Allah ta'ala

والله أخرجكم من بطون أمهاتكم لا تعلمون شيئاً

"Allah mengeluarkan kalian dari perut-perut ibunda kalian dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa". (QS. An-Nahl: 78)

Sedang dalam menjalani kehidupan ini jelas membutuhkan ilmu pengetahuan. Karena itu, ketika awal penciptaan Adam *alaihis salam* Allah membekalinya dengan ilmu pengetahuan. Allah ta'ala berfirman:

وعلم آدم الأسماء كلها

"Allah mengajarkan Adam semua nama-nama". (QS. Al-Baqarah: 31)

Dan Nabi kita Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* mewajibkan umatnya untuk menuntut ilmu, bahkan beliau sendiri pun diperintahkan oleh Allah ta'ala untuk terus menambah keilmuannya dengan memintanya kepada Allah ta'ala.

Ilmu yang wajib dipelajari di sini dan perlu terus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya selain dari ilmu yang kita butuh kan untuk menegakkan penghambaan kita kepada Allah untuk kehidupan akhirat adalah ilmu yang bermanfaat dan bermaslahat untuk kehidupan manusia di dunia. (Utsaimin: 2003)

Maka dari itu, salah satu aspek kehidupan yang sangat fundamental dan urgen yang wajib diperhatikan oleh semua kalangan baik individu ataupun komunitas masyarakat, baik komunitas kecil seperti keluarga ataupun besar seperti Negara adalah pendidikan. Karena pendidikanlah yang akan banyak menentukan progres kehidupan setiap individu dan kemajuan peradaban suatu bangsa. Dan keberhasilan pendidikan sangat ditentukan pula dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan baik yang diselenggarakan secara formal maupun non formal, yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik,

Pada tatanan praktiknya, metode ceramah adalah metode yang paling banyak digunakan dalam penyampaian materi ilmu pengetahuan. Dan terdapat berbagai pandangan terhadap cara mengajar ini, ada yang menganggapnya sebagai metode terbaik, namun sebaliknya ada yang menilainya sebagai metode paling lemah.

Dan artikel ini, disusun untuk membahas model pembelajaran ini, khususnya untuk menganalisis kelebihan dan kekurangannya dan langkah-langkah apa saja yang perlu diambil agar metode yang banyak digunakan ini bisa menghasilkan *output* yang maksimal dan berhasil mencetak generasi bangsa yang memiliki peradaban tinggi.

II. PEMBAHASAN

A. Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses mentransfer ilmu dari guru ke murid yang membutuhkan metode-metode yang tepat agar ilmu yang disampaikan bisa diterima secara baik. Secara sekilas, dari sini bisa terlihat pentingnya metode pembelajaran dalam proses KBM di samping peran guru yang sentral dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didiknya dan dalam mengoptimalkan keunggulan metode pembelajaran yang digunakan dan meminimalisir kekurangannya. Karena memang harus diakui setiap metode pembelajaran mesti memiliki kelebihan dan kekurangan.

Ada dua kata yang tersusun dalam kata majemuk Metode Pembelajaran, metode dan pembelajaran. Dari aspek etimologi kata Metode bersumber dari bahasa Yunani, *methados* asalnya dari dua suku kata *meta* yang bermakna melalui dan *hodos* yang bermakna cara. (Ma'arif: 2019) Dalam bahasa Inggris disebut dengan *method* dan dalam bahasa Arab jika dikaitkan dengan pembelajaran dikenal dengan istilah *طريقة (thariqah)* atau *أسلوب (uslub)*. (Ali dan Mudhar: tt) Dan menurut KBBI, pengertian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sedang makna pembelajaran yang dalam istilah bahasa Inggris disebut *teaching* dan dalam bahasa Arabnya disebut dengan *التدريس (tadris)*, menurut PP No. 32 tahun 2013, adalah proses interaksi antar Peserta Didik, antara Peserta Didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Artinya pembelajaran menurut pemerintah bisa terpenuhi apabila memiliki beberapa unsur:

1. Peserta Didik, yang dikenal dengan murid.
2. Pendidik, atau guru
3. Sumber Belajar atau materi yang dipelajari
4. Lingkungan Belajar seperti kelas dan lain sebagainya.

Jadi sederhananya dari pengertian dua kata di atas, yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah cara guru menyampaikan materi belajar kepada peserta didiknya dalam lingkungan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Dan itu adalah inti dari definisi-definisi para pakar pendidikan, mengenai metode pembelajaran meski diungkapkan dengan redaksi yang berbeda-beda. Seperti yang didefinisikan oleh Nana Sudjana (2005, 76) bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar. Begitu pula M. Sobri Sutikno (2009, 88) yang memberikan penjelasan, metode pembelajaran

adalah cara-cara dalam menyajikan materi pelajaran yang diberikan kepada murid agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa.

B. Pengertian Metode Ceramah

Sepanjang sejarah pendidikan, metode ceramah adalah salah satu cara pengajaran tradisional yang paling lama digunakan dalam proses belajar mengajar dari tingkat paling dasar sampai perguruan tinggi mengingat sifatnya yang sangat praktis lagi efisien bagi model pengajaran yang materi dan jumlah peserta didiknya banyak. Boleh dikatakan setiap orang yang telah mengenyam bangku pendidikan formal maupun non formal atau mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah ataupun selainnya pasti telah mengerti dan merasakan metode pengajaran tersebut.

Yang dimaksud dengan ceramah dalam metode pembelajaran di sini adalah penyampaian materi pelajaran secara langsung melalui penuturan lisan atau komunikasi verbal yang menggunakan bahasa dan disebut juga dengan pidato.

Dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan *Lecture Method* yang berasal dari bahasa latin *Lactare, Lecturu, Legu* yang berarti membaca dengan suara keras (Natalia Winda, 2017). Hal ini merujuk kepada histori, asal muasal penggunaan metode ini yang muncul dan banyak digunakan mulai abad ke-5 oleh bangsa Yunani yang kemudian diadopsi penggunaannya secara luas oleh kaum Muslimin dan orang-orang Eropa pada abad pertengahan saat tulisan sangat jarang digunakan. Dan yang dimaksud dengan metode ini ketika itu adalah pembacaan informasi dengan suara keras mirip dengan pembacaan pengumuman yang lazimnya dilakukan saat ini. (Syafiqah dan Shabah, 2017)

Adapun dalam bahasa Arab maka ada beberapa istilah yang dipakai:

- أسلوب أو طريقة المحاضرة

Uslub atau *Thariqah Muhadharah*. Hanya saja sebagian membedakan antara *uslub* dengan *thariqah*. *Uslub* lebih bermakna kepada model atau gaya sedangkan *thariqah* adalah cara. Maka *uslub* lebih khusus daripada *thariqah* di mana bisa saja seseorang mengajar dengan *thariqah* yang sama namun dengan *uslub* atau gaya yang berbeda. Seperti dua orang pengajar yang menggunakan metode ceramah yang satu dengan gaya berdiri dan yang orang lain hanya duduk saja.

- الطريقة الإلقائية (ath-Thariqah al-Ilqaiyyah)

- نموذج العرض المباشر في التعليم

Namudzaj al-'Ardh al-Mubasyir fit-Ta'lim atau Model Pemaparan secara langsung dalam Pengajaran.

Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang disebut dengan metode ceramah adalah salah satu cara belajar mengajar yang menekankan pada pemberitahuan satu arah dari seorang pengajar kepada para pelajar.

Natalia Winda dalam makalahnya metode ceramah (2017) menyimpulkan bahwa ceramah diartikan secara umum dengan mengajar sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan menggunakan buku kemudian menjadi *lecture method* atau metode ceramah.

Suryono, menurut beliau metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan, di mana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya. (Suyono, 1992)

Sedang menurut Roestiyah N.K, metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. (Roestiyah: 2001)

Dari berbagai macam definisi yang dipaparkan tentang metode ceramah, inti metode ceramah ada pada penyampaian secara lisan. Artinya dalam metode ini kemampuan bahasa memiliki urgensi yang sangat besar dalam keberhasilannya sesuai dengan tujuan pembelajaran dari zaman ke zamannya.

Hanya saja, seiring dengan perkembangan zaman, kecanggihan teknologi dan kemajuan alat komunikasi serta media informasi. Ceramah yang dulu hanya bisa dilakukan di ruangan atau tempat terbatas namun saat ini jangkauannya semakin lebih luas bahkan tak terbatas. Pembelajaran daring, atau pembelajaran melalui televisi atau radio adalah contohnya. Dan dari situ pula keberadaan guru sebagai penyampai materi secara langsung dengan lisan bisa digantikan dengan media-media yang lain.

Terkait masalah komunikasi bahasa yang memegang peran penting dalam metode pembelajaran ini, bila kita menilik ke dalam Al-Qur'an, maka kita dapati Allah SWT pun sangat memperhatikan hal ini. Maka Allah mengutus para rasul-Nya sesuai dengan bahasa komunikasi yang mereka gunakan.

وما أرسلنا من رسول إلا بلسان قومه ليبين لهم

Firman Allah SWT. "Kami tidak mengutus seorang Rasul pun, -melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka..." (QS. Ibrahim, 14: 4).

Hal ini sangat erat dengan tujuan dari pengutusan para rasul itu sendiri, yaitu mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang dengan mengikuti ajaran-ajaran dan pesan-pesan Tuhan melalui wahyu-Nya yang tentunya itu membutuhkan penjelasan dan penerangan yang elegan dan menarik agar bukan hanya bisa dipahami secara baik sesuai yang diinginkan dan tidak disalah interpretasikan sehingga membuat orang menjauh dan berpaling dari jalan yang benar namun juga mampu memiliki daya tarik.

Nabi SAW bersabda,

إن من البيان لسحرا

“Sesungguhnya dalam al bayan (penjelasan dengan lisan) terdapat sihir.” (HR. Bukhari)

Karena tanggung jawab inilah, Nabi Musa meminta kepada Allah ta'ala agar menjadikan Nabi Harun saudaranya yang lebih fasih berbicara dibanding dirinya sebagai partnernya dalam dakwah. (Baca QS. Qashshah: 34)

Dan beliau juga meminta kepada Allah yang mengutusnyanya sebagai Rasul agar dilepaskan dari kekakuan lisannya agar yang beliau sampaikan bisa dipahami dengan baik oleh kaumnya. (lihat. QS. Thaha 25-32)

Itulah salah satu metode ceramah yang disebutkan dalam Al-Qur'an, yaitu berupa penjelasan lisan tentang ajaran Islam dan pesan-pesan wahyu Tuhan terhadap manusia. Dan kata yang mirip dengan metode ceramah yang disebutkan pula dalam Al-Qur'an, menurut pendapat Abuddin Nata adalah khotbah yang secara bahasa berarti berbicara di hadapan yang lainnya atau pidato. Begitu juga dengan istilah khotbah yang menjadi salah wasilah dakwah dalam Islam persis seperti ceramah dalam metode pembelajaran. Karena metode ceramah yang menggunakan perkataan lisan dalam penyampaian materi di hadapan khalayak itu juga terdapat dalam khotbah. Dan dalam al-Qur'an kata-kata khotbah disebut sembilan kali di antaranya adalah firman Allah SWT

وعباد الرحمن الذين يمشون في الأرض هونا وإذا خاطبهم الجاهل قالوا سلما

“Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan”. (QS. Al-Furqan, 25: 63).

Ayat ini menyebutkan kata *khathaba* yang bermakna berbicara dan itu adalah substansi dari metode ceramah. Dan ayat ini juga menggambarkan pula bahwa seseorang yang menggunakan metode ceramah bukan hanya dituntut pandai berkomunikasi dan berartikulasi namun juga harus memiliki sikap dan sifat lemah lembut dalam proses pembelajaran. *Wallahu a'lam.*

C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Ceramah

Sebagaimana telah sedikit disinggung, metode pembelajaran apa pun yang digunakan dalam proses belajar mengajar pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga metode ceramah, hanya saja metode ini begitu populer di dunia pendidikan dari klasik sampai yang modern, tingkat yang paling rendah hingga yang paling tinggi, yang formal dan yang normal dikarenakan kelebihan-kelebihan yang ada padanya. Dan yang bisa penulis kumpulkan dan simpulkan dari keterangan para ahli sebagai berikut:

1. Murah dikarenakan tidak memerlukan biaya yang besar sehingga dapat menampung kelas besar dan tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan.
2. Mudah dikarenakan cukup menggunakan media lisan tanpa perlu persiapan yang rumit. Siswa bisa langsung menerima ilmu pengetahuan. Kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat terlaksananya pelajaran dengan ceramah.
3. Konsep dan materi yang disajikan secara hierarki.
4. Dapat mencakup materi pelajaran yang banyak dan luas.
5. Guru dapat memberi tekanan terhadap hal-hal yang penting hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.
6. Keadaan kelas dapat terkontrol, karena kondusifitas kelas dan kenyamanannya untuk digunakan sebagai ruang belajar adalah tanggung jawab guru.
7. Organisasi kelas dapat disetting secara lebih sederhana.

Adapun kekurangan dari metode ceramah yang bisa dianalisis oleh para ahli yang bisa dikumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Minimnya kesempatan untuk berdiskusi memecahkan masalah dan mengembangkan keberanian dalam mengemukakan pendapat.
2. Proses penyerapan pengetahuan kurang dikarenakan bertumpu pada satu arah.
3. Kurang memberi ruang bagi para siswa untuk mengembangkan kreativitas.
4. Guru yang kurang kreativitas akan mengakibatkan situasi kelas yang monoton.
5. Kurangnya kemampuan guru dalam berorasi yang baik akan membuat peserta didik cepat bosan.
6. Sangat sulit mendeteksi sejauh mana tingkat pemahaman seluruh siswa.
7. Siswa mudah lupa atas apa yang sudah disampaikan.
8. Tidak merangsang siswa untuk membaca.

D. Langkah-Langkah yang Perlu Dilakukan oleh Guru dalam Menerapkan Metode Ceramah

Agar pembelajaran metode ceramah dapat efektif dan efisien hendaknya para pendidik memperhatikan langkah-langkah berikut ini:

1. Melakukan pendahuluan dengan cara sebagai berikut:
 - a. Memulai pelajaran dengan menatap muka para siswa. Dengan adanya kontak mata dan guru memberikan perhatian kepada mereka, mereka akan lebih tertarik menyimak pelajaran.
 - b. Menjelaskan terlebih dulu kepada siswa tujuan dari pembelajaran agar peserta didik mengetahui ke mana arah kegiatan belajarnya, bahkan tujuan itu dapat membangkitkan motivasi belajar jika bertalian dengan kebutuhan mereka.

- c. Menjelaskan setelahnya pokok-pokok materi yang akan dipelajari. Hal ini untuk memberikan gambaran ke peserta didik seberapa banyak yang akan dipelajarinya.
 - d. Merangsang pengalaman peserta didik yang sesuai dengan materi pelajarannya melalui pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengundang perhatian mereka.
 - e. Melakukan langkah penyajian materi ceramah dengan memperhatikan faktor-faktor berikut:
2. Memelihara perhatian peserta didik sepanjang pelajaran dan menyemangatnya.
 - a. Sistematis dalam penyampaian, tidak berputar-putar dan tidak loncat-loncat.
 - b. Bervariasi dalam kegiatan pembelajaran, dan berinteraksi dengan siswa semisal memberi latihan mengerjakan tugas, mengajukan pertanyaan dan berdiskusi.
 - c. Menggunakan media pelajaran yang variatif, yang sesuai dengan tujuan pelajaran.
 - d. Memberi ulangan pelajaran kepada respons, jawaban yang salah dan benar perlu ditanggapi sebaik-baiknya.
 - e. Menyampaikan materi dengan antusias dan dengan suara yang lantang dan jelas.
 - f. Bergerak, tidak terpaku di meja, sehingga dapat respons menarik perhatian siswa-siswanya dan di samping itu bisa mengawasi mereka dari dekat.
 - g. Hendaknya dihindari penggunaan bahasa yang hanya dimengerti oleh kalangan tertentu. Karena hal itu sering di latar belakang keinginan untuk menunjukkan kapasitas diri bahwa ia pembicara cerdas dan berpendidikan tinggi. Padahal sebagian besar dari audiens tidak memahaminya. Seharusnya jika menggunakan kata-kata yang tak biasa didengar, seorang guru yang bijak harus menerangkannya.
 3. Melakukan langkah penutupan pelajaran di akhir pelajaran dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Mengambil kesimpulan dari pelajaran yang telah disampaikan yang dilakukan siswa dengan bimbingan guru.
 - b. Memberikan kesempatan untuk menanggapi atas materi pembelajaran.
 - c. Melakukan evaluasi secara komprehensif untuk mengukur hasil pembelajaran dalam perubahan tingkah laku.
 4. Langkah aplikasi penggunaan
Pada langkah ini kesimpulan yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi sehingga nyata makna kesimpulan itu.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang metode ceramah di atas, dapat di simpulkan bahwa metode ceramah merupakan suatu cara penyampaian informasi atau pengetahuan secara lisan dari seorang ke sejumlah pendengar dalam suatu ruang lingkup belajar.

Ceramah merupakan metode mengajar yang paling jamak digunakan dalam proses belajar mengajar di berbagai tingkat dan model pendidikan. Mengingat penggunaan metode ini sifatnya sangat praktis dan efisien bagi pengajaran yang materi dan peserta didiknya banyak.

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama digunakan sepanjang sejarah pendidikan. Dalam penerapan metode ceramah ada tahap-tahap yang perlu diperhatikan seperti Melakukan pendahuluan, Menyajikan bahan/ materi baru dan Menutup pelajaran pada akhir pelajaran

B. Saran

Sebagai tenaga pengajar harus bisa meningkatkan kualitas pengajarannya dengan mempelajari berbagai metode, teknik, dan pendekatan sesuai dengan situasi dan kondisi. Di samping menggunakan berbagai teknik mengajar, perlu juga memanfaatkan kecanggihan teknologi, kemajuan alat komunikasi dan media informasi agar terdapat variasi dalam proses belajar-mengajar. Harus bisa memahami situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran dan mengantisipasi hal-hal yang menyebabkan peserta didik merasa bosan.

IV. REFERENSI

- Adiyan Wasilah, Metode Ceramah Kelebihan dan Kekurangannya (2016)
Ahmad Ma'arif, Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran PAI, (2019)
al-Utsaimin, Muhammad Shaleh, *Kitab al-Ilmu*, Syarikah Maktabah Jarir, 2003
As-Sa'di, Karimah Abdullah Muhammad, Thariqatul Muhadharah
Atabik Ali dan A. Zuhdi Mudhar, Kamus Kontemporer Arab Indonesia (Media Karya Grafika)
Kahul Syafiqah dan Gharbi Shabah, Nahwu Taf'ili Thuruqi at-Tadris fi Ta'lim-atJami'ah (2017).
Natalia Winda, Makalah Metode Ceramah (2017)
Roestiyah N.K, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),
Sudjana, N. 2005. Dasar-Dasar Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
Suryono, dkk., Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992),